

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Temuan Utama Penelitian tentang Peran Pembina Asrama**

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama terkait peran pembina asrama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Pembina asrama memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional dalam proses pendidikan santri. Temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Fungsi Kunci Pembina Asrama**

Pembina asrama berfungsi tidak hanya sebagai pengawas dan pengelola kegiatan sehari-hari santri, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Mereka memainkan peran sentral dalam membimbing santri untuk mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang moderat dan toleran.

##### **b. Pendekatan Holistik dalam Pembinaan**

Pembina asrama menerapkan pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial dalam pendidikan santri. Metode ini tidak hanya berfokus pada pengajaran agama tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak santri, sehingga menciptakan individu yang seimbang dan moderat.

##### **c. Penerapan Metode yang Beragam**

Berbagai metode pembinaan digunakan, termasuk dialog terbuka, pembinaan individual, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Metode ini terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku santri yang sejalan dengan prinsip moderasi Islam.

##### **2. Pentingnya Metode Pembinaan yang Efektif**

Penelitian ini menekankan pentingnya metode pembinaan yang efektif dalam pendidikan moderasi beragama. Metode yang digunakan oleh pembina asrama di

Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki beberapa keunggulan yang mendukung efektivitasnya:

a. Integrasi Metode Teoretis dan Praktis

Metode yang diterapkan menggabungkan teori pendidikan Islam dengan praktik sehari-hari. Pembina asrama mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama ke dalam berbagai aspek kehidupan pesantren, mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga interaksi sosial.

b. Pendekatan Berbasis Keterlibatan Santri

Metode yang digunakan tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga melibatkan santri secara aktif dalam proses pembinaan. Ini mencakup partisipasi dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan proyek-proyek sosial yang memungkinkan santri untuk menerapkan nilai-nilai moderasi secara langsung.

c. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Pembina asrama secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dan membuat penyesuaian sesuai dengan kebutuhan santri dan dinamika sosial di pesantren. Pendekatan ini memastikan bahwa metode pembinaan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Santri

Penelitian ini juga mengevaluasi dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Temuan menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam beberapa aspek:

a. Peningkatan Karakter dan Akhlak

Santri yang terlibat dalam proses pembinaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek karakter dan akhlak. Mereka menjadi lebih toleran, sabar, dan mampu mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif. Nilai-nilai moderasi beragama membantu santri menghindari ekstremisme dan mengembangkan sikap inklusif terhadap orang lain.

b. Kemampuan Sosial dan Kepemimpinan

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial dan kepemimpinan santri. Mereka lebih mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial dan menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang baik, baik dalam konteks pesantren maupun dalam interaksi mereka di luar pesantren.

c. Kesiapan untuk Kontribusi Positif dalam Masyarakat

Santri yang telah dididik dengan nilai-nilai moderasi beragama menunjukkan kesiapan yang lebih baik untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang seimbang, serta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi peran krusial pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Metode pembinaan yang diterapkan terbukti efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, dan dampaknya terhadap santri sangat positif. Dengan temuan ini, diharapkan pesantren dan lembaga pendidikan lainnya dapat lebih memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pendidikan mereka. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam, serta menawarkan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di pesantren.

## B. Saran

### 1. Saran Praktis bagi Pembina Asrama dan Pengelola Pesantren

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Al-Hamidiyah Depok, terdapat beberapa saran praktis yang dapat diimplementasikan oleh pembina asrama dan pengelola pesantren untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moderasi beragama:

#### a. Pengembangan Kompetensi Pembina Asrama

Pembina asrama hendaknya terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan mengenai teori dan praktik moderasi beragama. Pelatihan ini bisa mencakup keterampilan komunikasi yang efektif, teknik pembinaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, serta pemahaman mendalam mengenai isu-isu kontemporer yang mempengaruhi moderasi beragama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembina asrama dapat memberikan bimbingan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan santri.

b. Peningkatan Keterlibatan Santri dalam Program Moderasi

Pengelola pesantren disarankan untuk memperluas keterlibatan santri dalam program-program yang mendukung moderasi beragama. Ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang melibatkan santri dalam dialog antaragama, proyek sosial, dan kegiatan yang mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Kegiatan ini tidak hanya membantu santri memahami konsep moderasi secara teori tetapi juga menerapkannya dalam praktik.

c. Evaluasi dan Penyesuaian Program Pendidikan

Pengelola pesantren perlu melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan moderasi beragama yang diterapkan. Evaluasi ini harus melibatkan umpan balik dari santri dan pembina asrama untuk menilai efektivitas program serta membuat penyesuaian yang diperlukan. Penggunaan data evaluasi ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama benar-benar tertanam dalam diri santri.

d. Integrasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum

Pesantren disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis dalam kurikulum pendidikan. Hal ini meliputi pembelajaran formal dan informal, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan prinsip moderasi. Integrasi ini akan memastikan bahwa santri tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tetapi juga mengalami praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam studi mengenai moderasi beragama di pesantren. Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Lintas Pesantren

Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan melakukan studi lintas pesantren untuk membandingkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di berbagai pesantren. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang variasi pendekatan dan efektivitas metode pembinaan di berbagai konteks pesantren, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program moderasi.

b. Analisis Dampak Jangka Panjang

Penelitian selanjutnya dapat fokus pada analisis dampak jangka panjang dari pendidikan moderasi beragama terhadap santri setelah mereka meninggalkan pesantren. Studi ini dapat mengevaluasi bagaimana nilai-nilai moderasi beragama mempengaruhi kehidupan sosial dan profesional santri di luar pesantren serta kontribusi mereka terhadap masyarakat.

c. Peran Teknologi dalam Pembinaan

Dengan kemajuan teknologi, ada potensi untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pendidikan moderasi beragama. Penelitian selanjutnya dapat menyelidiki penggunaan platform digital, aplikasi mobile, dan media sosial dalam penyampaian nilai-nilai moderasi beragama dan bagaimana teknologi ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pendidikan.

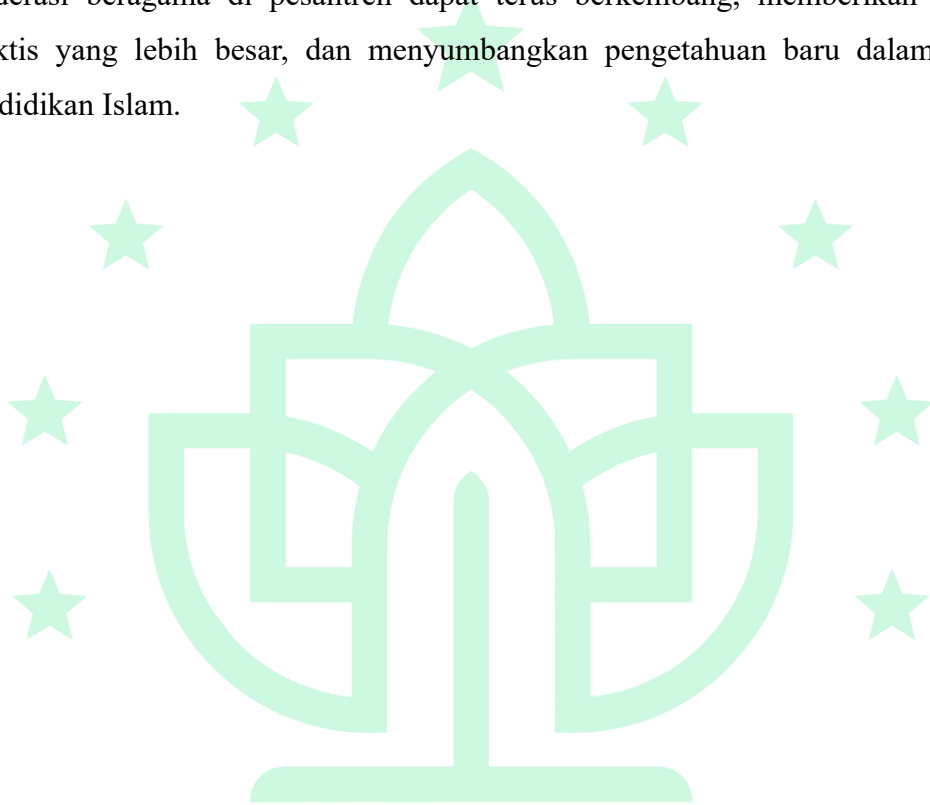
d. Studi Kualitatif dan Kuantitatif

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya dapat menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dapat memberikan data yang lebih lengkap mengenai efektivitas metode pembinaan moderasi beragama, serta pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi santri dan pembina asrama terkait program moderasi.

e. Evaluasi Kebijakan Pendidikan Moderasi

Penelitian juga dapat fokus pada evaluasi kebijakan pendidikan moderasi beragama yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam dan pemerintah. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan dukungan dan sumber daya dalam mendukung pendidikan moderasi beragama di pesantren.

Dengan mengikuti saran dan rekomendasi ini, diharapkan penelitian tentang moderasi beragama di pesantren dapat terus berkembang, memberikan manfaat praktis yang lebih besar, dan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan Islam.



**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**